

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

The Influence of Company Size, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance

Indra Lukmana Putra ^{1*}, Ilham Saiful Fauzi ², Peni Puspitasari ³

^{1,2,3}, Poiteknik Negeri Malang, Indonesia

* Corresponding Author: indra.lukmana@polinema.com ¹

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 15th February 2024

Revised 25th March 2024

Accepted 20th April 2023

Available online 30th April 2024

Kata Kunci:

Penghindaran Pajak; Perusahaan Pertambangan; Kinerja Keuangan

Keywords:

Tax Avoidance; Mining Companies; Financial Performance

DOI:

<https://doi.org/10.61938/fm.v22i1.590>

ABSTRAK

Pajak merupakan pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran negara oleh pemerintah, namun bagi perusahaan, pajak merupakan suatu biaya yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Latar belakang penelitian ini didorong oleh kompleksitas praktik penghindaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan pertambangan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti Firm Size, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth diidentifikasi sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak di sektor pertambangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel pada sampel 12 perusahaan pertambangan selama periode 2018 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Sales Growth memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sementara Firm Size dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya perusahaan pertambangan untuk memperhatikan Profitabilitas dan Sales Growth dalam merancang kebijakan perpajakan yang efektif guna mengurangi praktik penghindaran pajak dan mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku.

ABSTRACT

Taxes are income that is used to state spending by government, however for companies, tax is a cost that can affect the profits generated. The background of this research is driven by the complexity of tax avoidance practices commonly employed by mining companies to reduce their tax liabilities. In this context, factors such as Firm Size, Leverage, Profitability, and Sales Growth are identified as variables that may influence tax avoidance practices in the mining sector. The aim of this study is to identify the impact of these variables on tax avoidance practices in mining entities listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method utilized is panel data regression analysis on a sample of 12 mining companies during the period 2018 to 2021. The results indicate

that Profitability and Sales Growth have a significant negative impact on tax avoidance practices, while Firm Size and Leverage do not show significant influence. The conclusion drawn highlights the importance for mining companies to consider Profitability and Sales Growth in designing effective tax policies to reduce tax avoidance practices and comply with applicable tax obligations.

1. PENDAHULUAN

Pajak bagi Indonesia adalah sumber utama jalur masukan negara. Negara Indonesia menerapkan sistem self assesment pada proses pemungutan pajak yang mewajibkan warga negara sebagai wajib pajak melakukan proses menghitung, melunasi dan selanjutnya menyetorkan pajaknya ke kas negara. Hal tersebut tercantum pada pasal 12 Undang-undang Ketentuan Perpajakan. Republik Indonesia berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dengan Ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak merujuk pada perluasan dan peningkatan upaya pengumpulan pajak. Definisi pajak itu sendiri dijelaskan dalam UU Nomor 28 tahun 2007 pasal 1, sebagai kontribusi yang harus dibayarkan pada pemungut pajak yaitu lembaga atau instansi perpajakan pemerintah oleh individu maupun entitas usaha, yang bersifat wajib sesuai dengan hukum, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan serta dimanfaatkan demi kepentingan khalayak umum atau kemakmuran. (Gerayli.Ma'atofa, S.,Yane Sari, 2011).

Pajak berkontribusi dan ikut serta dalam upaya meningkatkan pembangunan skala nasional merupakan tanggung jawab penting. Kontribusi terbesar dalam pendapatan negara berasal dari sektor pajak. Penerimaan negara terbesar dalam beberapa tahun terakhir datang dari sektor ini pada 2017 hingga 2021 bersumber dari realisasi pajak dan cenderung adanya tren peningkatan. Pada era pandemi, tepatnya tahun 2020 realisasi pajak telah mengalami penurunan. Dampak besar dari wajib pajak yang merupakan entitas usaha membayar upah karyawan dan kewajiban biaya operasional lainnya, entitas usaha cenderung meminimalisir beban dan pengeluaran Hal tersebut termasuk dalam penghindaran pajak karena pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih entitas usaha.

Terdapat pandangan prioritas kepentingan diantara pemerintah dan entitas usaha selaku wajib pajak. Pajak bagian dari sumber penerimaan yang digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah tetapi pihak entitas usaha diakui sebagai beban yang dapat berdampak pada laba bersih suatu entitas usaha. Tentu Profitabilitas adalah salah faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidences) sesuai dengan riset yang dilakukan Komang Subagiastira, I Putu Edy Arizona (2016) bahwa industri lebih memilih kebijakan dalam mempraktikkan usaha penhindaran pajak, dengan harapan meminimalisir nominal pajak yang dibayarkan kepada kas Negara. Profitabilitas juga salah satu dari komponen laporan moneter entitas usaha yang memberikan gambaran kinerja moneter entitas usaha yang berfaedah untuk pihak luar dan pihak internal entitas dalam menentukan kebijakan (policy) berdasarkan pedoman Standar Akuntansi moneter (SAK, 2015).

Profitabilitas tentunya dipengaruhi dari faktor utama yaitu pertumbuhan penjualan. Kapasitas pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak pada semakin tingginya laba namun diikuti pula dengan beban pajaknya. Kebijakan manajemen akan mempertimbangkan pada target dan tingkat keuntungan Suatu kebijakan yang merupakan strategi entitas usaha akan berdampak pada pertumbuhan penjualan dan kapasitas operasi. (Rahayu, 2018).

Faktor lain yaitu tingkat leverage yaitu besarnya modal dari hutang entitas usaha yang menghasilkan keuntungan. Juga dapat menampakkan relasi antara total aset dan saham biasa atau modal. Kewajiban dapat menimbulkan beban bunga yang merupakan selisih dari penghasilan setelah pajak. Semakin tinggi nilai dari leverage entitas usaha, semakin besar rasio debt to equity. Dapat mempengaruhi tingkat bunga yang dibayarkan entitas usaha, rendahnya laba, dan berdampak kebijakan jumlah modal dan jumlah pajak yang akan dibayar.. Leverage merupakan tingkat atau skala kemampuan entitas usaha yang dibiayai dari sumber hutang (Nustini & Nuraini, 2022).

Firm size merupakan skala atau seberapa besar atau kecil suatu entitas usaha. Perbandingan lurus antara Firm size dengan tingkat kompleksitas suatu usaha dapat dilihat dari transaksi yang terjadi yang memungkinkan entitas usaha melakukan tax avoidance dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam melakukan transaksi (Jasmine et al., 2017). Begitu pula dengan dimensi entitas usaha yang dinilai dari banyaknya aset yang dimiliki, suatu entitas usaha mendapat peluang melakukan terhindar pajak karena adanya beban pajak yang timbul pada setiap aset entitas usaha yang dimiliki setiap periode.

Entitas usaha sektor pertambangan (mining) merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor aktivitas pertambangan. Dalam kegiatan produksi dengan beberapa tahapan proses dari penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, inti proses penambangan, pengelolaan dan hingga pengakutan. Termasuk pula penjualan pasca tambang. Entitas usaha pertambangan (mining) merupakan penyumbang devisa tertinggi karena kekayaan akan mineral yang dimiliki oleh Indonesia dari kekayaan alam dan mineral yang dimiliki oleh bumi nusantara.

Suatu entitas usaha dalam pemenuhan kewajiban pajak pada tahap awal melaksanakan Perencanaan pajak (Tax planing) yang merujuk pada Filosofi sikap terencana (Theory of Planned Behavior) yaitu filosofi dari tindakan atau perilaku yang terdiri dari proses persepsi agama seorang kepada individu sesuatu yang hendak terjalin dari hasil yang tercermin pada keperilakuan dan berfikir namun antara perilaku personal antar melakukan tindakan tersebut atau malah menghindari tindakan (Azen, 1991)

Pada perundang-undangan pasal 32 PP No. 55 Tahun 2022 tercantum bahwa Menteri diberikn suatu kuasa untuk mencegah tindakan penghindaran pajak yang merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang wajib pajak maupun entitas usaha dalam upaya mengecilkan, mengelakkan, melakukan usaha untuk mengurangi objek, jumlah angka maupun menunda pembayaran pajak yang semestinya mereka bayarkan karena melanggar maksud dan tujuan ketentuan ketetapan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Penghindaran Pajak dapat dijabarkan perilaku strategis yang diterapkan oleh entitas usaha dalam kebijakan perpajakan mereka untuk secara sah dalam strategi mengurangi nominal kewajiban pajak entitas usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. (Irawati, 2020).

Tax Avoidance sebuah upaya yang umumnya dimanfaatkan untuk mengatur hukum terkait aktivitas wajib pajak dengan maksud sah mengurangi kewajiban pajak yang harus mereka bayarkan dan tetap berada dalam batas hukum, karena pajak melekat diakui sebagai beban yang dapat mengurangi revenue maupun laba bersih entitas usaha.

Penghindaran pajak dapat menggunakan beberapa alternatif metode yang berdampak memperkecil nominal pajak entitas usaha dengan memanfaatkan grey area pada ketentuan perundang-undangan perpajakan yang bertujuan agar beban pajak terutang menjadi lebih rendah. Penghindaran pajak merupakan kegiatan lazim dan tidak berbenturan dengan hukum. Grey area dapat dikatakan sebagai potensi perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk mencapai pengurangan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak. (tax planning).

Dalam penelitiannya (Dewi & Noviari, 2016) beberapa perilaku penghindaran pajak diantaranya:

- a.mengurangi laba bersih dan hutang pajak dengan menyajikan pendapatan dari kegiatan operasional sebagai keuntungan dari modal usaha.
- b.Mengurangi profit bersih dengan memperlakukan biaya personal sebagai biaya bisnis.
- c. Mengurangi kewajiban pajak entitas usaha dengan menganggap pengeluaran modal sebagai pengeluaran operasional dan mencatatnya sebagai beban pada profit bersih.
- d.Mengurangi kewajiban pajak atas penghasilan dengan menghitung depresiasi produksi di bawah nilai sisa aset.
- e.Mengurangi kewajiban pajak atas penghasilan dengan mencatat pembuangan bahan baku produksi yang berlebihan

Tax avoidance yang dilakukan secara tidak sah dianggap juga sebagai penggelapan pajak yaitu melakukan tax avoidance yang tidak diizinkan oleh undang-undang dan ketentuan perpajakan (Marundha et al., 2021).

Firm Size yaitu dimensi entitas usaha merujuk pada seberapa besar atau kecilnya entitas bisnis yang dinilai berdasarkan total aset atau kekayaan yang dimilikinya. Total aset memiliki dampak signifikan pada tingkat produktivitas, kemudahan dalam memperoleh sumber daya operasional dan pendanaan. entitas usaha dapat digolongkan sebagai besar, menengah, atau kecil berdasarkan dimensinya. Praktik penghindaran pajak seringkali terjadi di entitas usaha besar, karena keuntungan yang besar dari aset mereka menjadi objek pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan oleh karena itu, kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan pada tahun 2016, hasil menampakkan bahwa semakin besar dimensi entitas usaha dalam bentuk total aset, semakin besar kemungkinan terjadi perilaku penghindaran pajak. Besarnya total aset memberikan peluang bagi entitas usaha memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan praktik penghindaran dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Rasio leverage yang menampakkan nilai aktivitas entitas usaha dalam pembiayaan untuk hutang dari modal (Kasmir, 2014). Tingkat leverage menggambarkan kapasitas entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri atau biasa dikenal dengan Debt to Equity Ratio (DER). Tingginya rasio akan menampakkan buruknya prospek entitas usaha karena akan mencerminkan apabila entitas usaha terlalu banyak dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri dan berdampak akan semakin mempunyai tekanan terhadap beban bunga dari hutang.

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan. (Kasmir, 2017). Profitabilitas tolak ukur mencerminkan kinerja moneter suatu entitas usaha. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan evaluasi kinerja manajerial pada periode tertentu baik secara pengambilan kebijakan hingga operasional.

Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efisien entitas usaha dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menciptakan laba bersih. Ketika laba bersih mengalami peningkatan maka entitas usaha akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Namun dewasa tingginya nilai profitabilitas atau keuntungan yang dicapai berdampak negatif pada perilaku tax avoidance disebabkan kesadaran entitas usaha untuk membayar pajak sesuai perundangan dan melunasi pajaknya dengan harapan munculnya investor baik lokal maupun asing dan terciptanya nama baik yang bagus untuk entitas usaha.

Seperti riset (Azis dan Widianingsih, 2021) dan Fauziah (2021) bahwa entitas usaha telah melakukan pembayaran pajak tanpa adanya kendala walaupun dengan tingkat profitabilitas yang tinggi bahkan cenderung akan semakin rendah dalam melakukan perilaku penghindaran pajak (tax avoidances).

Sales growth adalah perbandingan angka penjualan keseluruhan selama periode waktu tertentu sehingga entitas usaha tersebut dapat meningkatkan penjualannya (Kasmir, 2017). Nilai pertumbuhan penjualan yang baik akan mengoptimalkan kegiatan dan mempengaruhi produktivitas periode berikutnya termasuk pula pemasaran hingga keputusan kebijakan manajerial suatu entitas usaha,

Menurut Wustam Wahyu Hidayat (2018) "Asserting that the corporation is growing as a result of the necessity to fund investment prospects that surpass retained earnings, resulting in a scenario where the established "pecking order" promotes a preference for debt over equity among businesses.

Dalam riset yang dilakukan (Oktamawati, 2017) mengungkapkan bahwa pihak manajer berupaya untuk mempertimbangkan kebijakan dan mengambil keputusan dalam pertumbuhan penjualan tidak melakukan penghindaran pajak karena kesadaran dan akan mempengaruhi operasional entitas usaha dalam periode berikutnya.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan (Firm Size), tingkat utang (Leverage), profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) telah diidentifikasi sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Namun, penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang konsisten terkait dampak variabel-variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak di sektor tertentu, seperti sektor pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara Firm Size, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth dengan praktik penghindaran pajak di perusahaan pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di sektor pertambangan, serta implikasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah literatur, hipotesis penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H1:Dimensi entitas usaha (Firm size) memiliki dampak terhadap praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan (mining)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2:Besarnya utang (Leverage) mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan (mining)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3:Profitabilitas memengaruhi praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan (mining)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4:Pertumbuhan penjualan (Sales growth) berdampak pada praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan (mining)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5:Dimensi entitas usaha (Firm size), Besarnya utang (Leverage), Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan (Sales growth) secara bersama-sama berdampak terhadap praktik penghindaran pajak dalam entitas usaha pertambangan (mining)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novelty dari penelitian ini adalah fokus pada sektor pertambangan (mining) dalam konteks penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi variabel-variabel spesifik, yaitu Firm Size, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth, yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak di entitas usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hubungan antara variabel-variabel tersebut secara bersama-sama terhadap praktik penghindaran pajak,

yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari pajak di sektor pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait penghindaran pajak dengan fokus pada sektor pertambangan, serta memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan.

2. METODE PENELITIAN

Riset diklasifikasikan dalam studi kuantitatif yang melibatkan survei terhadap subjek penelitian. Populasi penelitian terdiri dari seluruh entitas usahapertambangan (mining) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021, yang berjumlah 56 entitas usaha. Dalam riset yang dilakukan terdapat sampel digunakan filterisasi yang berasal dari populasi. Dalam proses penyaringan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Beberapa pertimbangan yang telah diambil dalam pemilihan sampel meliputi:

- Entitas usahapertambangan (mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Entitas usaha yang mencatatkan laba selama periode penelitian.
- Entitas usahapertambangan (mining) yang melaporkan data moneter selama periode penelitian.

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, banyaknya sampel dalam riset sejumlah 12 entitas usahapertambangan (mining) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1		
Kode entitas usaha		
No	Kode	Nama entitas usaha
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk

5.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
6.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
7.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
8.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
9.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
12.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk

Bentuk data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian antara tahun 2018 dan 2021. Data ini mencakup beragam informasi, termasuk informasi tentang entitas usaha, laporan moneter, konten berdasarkan klasifikasi industri, dan daftar entitas usahapertambangan (mining) yang terdaftar di BEI. Dalam penentuan periode riset yaitu tahun 2018 hingga 2021 adalah musim pra, saat serta setelah wabah COVID-19 yang juga telah memberikan dampak bagi seluruh umat dunia. Tidak luput dari pandemi tersebut para entitas usaha yang bererak di sektor tambang walaupun jauh dari isu kesehatan namun entitas usaha dalam sektor ini menopang perekonomian Nusantara baik dari sumber devisa maupun sirkulasi perekonomian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Kelompok pertama adalah variabel bebas (X), yang mencakup dimensi entitas usaha (*Firm size*) (X1), tingkat utang (*Leverage*) (X2), profitabilitas (*Profitability*) (X3), dan pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) (X4). Sementara itu, kelompok kedua adalah variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu praktik penghindaran pajak dalam entitas usahapertambangan (mining) di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
<i>Firm size</i> (X1)	Rasio dimensi entitas usaha yang kepemilikan asset perusahaan selama satu tahun	Total aset entitas usaha	Kali	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Rasio yang menampakkan total hutang terhadap modal sendiri	Total hutang terhadap modal sendiri	Kali	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (X3)	Rasio yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba selama satu tahun	Laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimiliki	Kali	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X4)	Rasio Penjualan selama satu tahun	Total penjualan	Kali	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Rasio pembayaran pajak pada laba sebelum pajak	Pembayaran pajak dari Laba bersih	Kali	Rasio

Analisis Data

Dalam riset ini menggunakan analisis ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh *firm size*, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* dalam upaya perilaku penghindaran pajak dalam sektor entitas usaha pertambangan (mining) dapat dijabarkan melalui persamaan berikut:

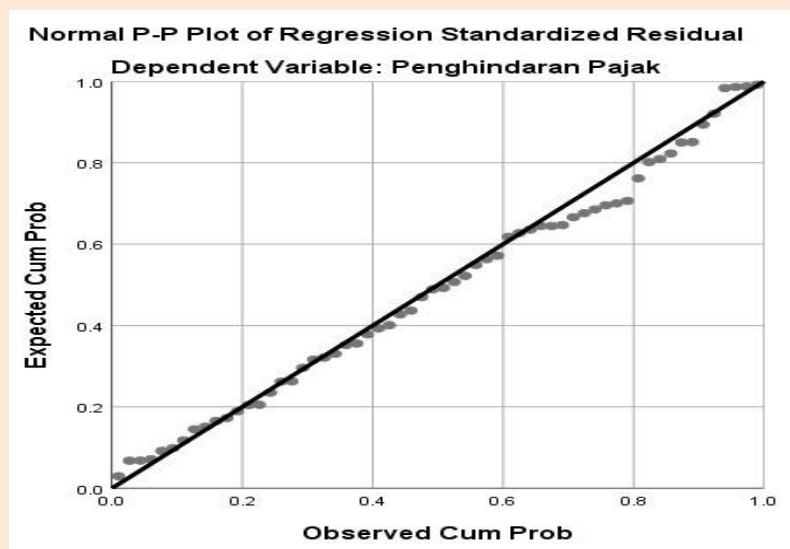
$$YB = x + z1PMK + z2PAT + z3PTA + e$$

Untuk model regresi linier berganda yang sesuai, beberapa persyaratan harus terpenuhi, termasuk pengujian asumsi normalitas data dan asumsi statistik klasik. Beberapa asumsi yang perlu dipertimbangkan mencakup normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian asumsi klasik telah dilakukan untuk memastikan bahwa analisis regresi linier memenuhi persyaratan yang ada. Normalitas data dapat diamati melalui distribusi data dalam grafik, terutama penyebaran titik data di sepanjang sumbu diagonal. Apabila data tersebar secara merata sekitar garis diagonal dan mengikuti pola diagonal atau histogram, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, jika pola data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau jika histogram tidak menampilkan distribusi data yang normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Grafik Normal Probability dari Regresi Standarized Residual

Nampak gambar 1 menampakkan penampakan plot dari probabilitas normal yang menggambarkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Ini menampakkan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang mendekati normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Artinya, tidak seharusnya terjadi situasi di mana satu variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya atau ketika satu variabel independen dapat dijelaskan sebagai fungsi linear dari variabel independen lainnya.

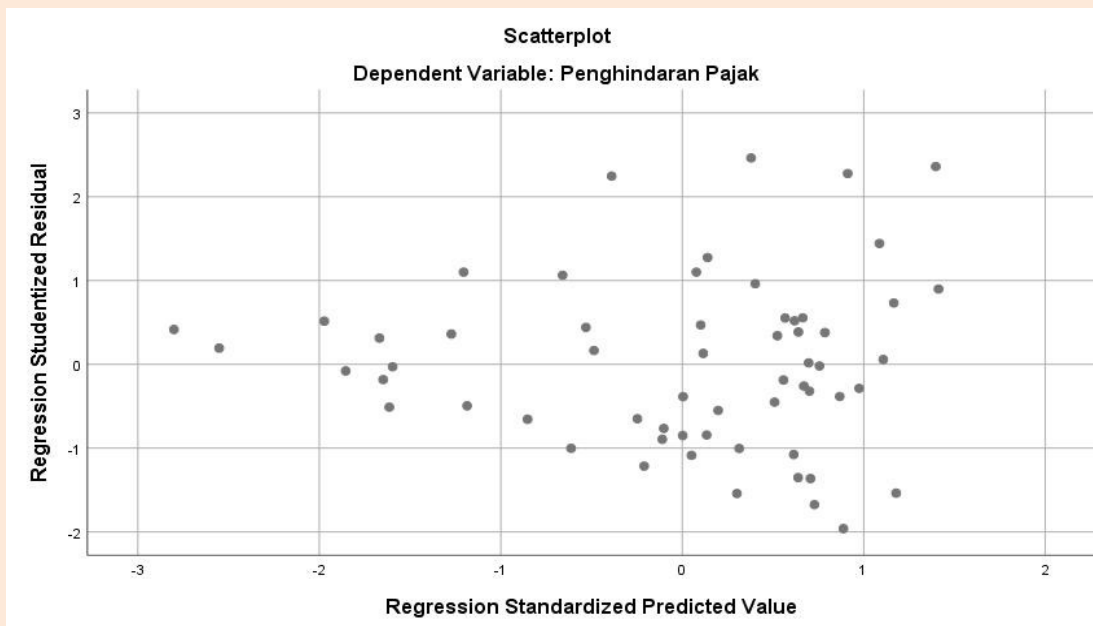
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Firm Size</i>	0,91 5	1,0 27	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,91 7	1,0 90	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,896	1,116	Bebas Multikolinearitas
<i>Sales Growth</i>	0,862	1,160	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Hasil pengujian multikolinearitas dalam Tabel 3 menampakkan bahwa semua nilai toleransi $> 0,1$, yang menampakkan bahwa tidak ada kehadiran multikolinearitas. Selanjutnya dengan melakukan proses perbandingan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang menampakkan bahwa semua nilai VIF $< 0,10$ tidak ada indikasi multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas, tujuannya adalah untuk mendeteksi ketidaksetaraan antara varians dan nilai residual. Dalam proses pengujian heteroskedastisitas, Scatterplot digunakan sebagai metode pengujian.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* pada Gambar 2 mengindikasikan bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model pengujian ini tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini mengungkapkan hubungan linear antara keempat variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil analisis disajikan dalam bentuk rasio (perbandingan). Berikut adalah ringkasan pengujian analisis dari model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		β (Koefisien)
1	Konstanta (a)	0,489
	<i>Firm Size</i>	0,022
	<i>Leverage</i>	0,014
	Profitabilitas	-0,755
	<i>Sales Growth</i>	-0,114

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 yang merupakan hasil dari uji Regresi linier dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,489. Nilai variabel *Firm size* (X1) sebesar 0,022. Nilai variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,014, variabel Profitabilitas (X3) sebesar -0,755 dan variabel *Sales growth* (X4) sebesar -0,114. Hasil Uji analisis regresi linier berganda dalam persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,489 + 0,022 X1 + 0,014 X2 - 0,755 X3 - 0,114 X4$$

Dari persamaan regresi linear dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,489 memberikan arti apabila variabel *Firm Size* (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3) dan *Sales growth* (X4) diasumsikan konstan atau sama dengan nol. Maka besar nilai Penghindaran pajak (Y) sebesar 0,489.
2. Koefisien regresi (β) *Firm Size* (X1) bernilai positif sebesar 0,022 memberikan arti bahwa *Firm Size* berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal tersebut menampakkan bahwa dengan penambahan satu satuan *Firm Size* maka akan terjadi peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 0,022 dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi (β) *Leverage* (X2) bernilai positif sebesar 0,014 memberikan arti bahwa tingkat *Leverage* berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal tersebut menampakkan bahwa dengan penambahan satu satuan tingkat *Leverage* maka akan terjadi peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 0,014 dan begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi (β) Profitabilitas (X3) bernilai negatif sebesar -0,755 memberikan arti bahwa Profitabilitas berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal tersebut menampakkan bahwa dengan penambahan satu satuan tingkat Profitabilitas maka akan terjadi penurunan Penghindaran Pajak sebesar -0,755 dan begitu juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi (β) *Sales growth* (X4) bernilai positif sebesar 0,114 memberikan arti bahwa *Sales growth* berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal tersebut menampakkan bahwa dengan penambahan satu satuan tingkat Profitabilitas maka akan terjadi kenaikan Penghindaran Pajak sebesar 0,114 dan begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya tingkat presentase variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai R² mendekati 1 menampakkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen namun sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0 menampakkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,315 atau 31,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *firm size*, *leverage*, *profitability* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak sebesar 31,5%. Sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi variabel lain yang belum digunakan dalam riset ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,315

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Uji hipotesis parsial, yang lebih dikenal sebagai uji t, memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Selain itu, jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis parsial dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel Bebas	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Firm Size</i> (X ₁)	0,087	1,673	0,997	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
<i>Leverage</i> (X ₂)	1,146		0,733	Tidak Signifikan	H ₂ Ditolak
Profitabilitas (X ₃)	-3,278		0,002	Negatif Signifikan	H ₃ Diterima
<i>Sales Growth</i> (X ₄)	-2,091		0,041	Negatif Signifikan	H ₄ Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas dilakukan analisis sebagai berikut :

- Variabel *Firm Size* (X₁) memiliki nilai statistik t hitung sebesar 0,087, sedangkan nilai t tabel adalah 1,673, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi variabel *Firm Size* lebih besar dari 0,05 (0,087 > 0,05). Oleh karena itu, H₁ ditolak, menampakkan bahwa variabel *Firm Size* secara parsial tidak berdampak secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketidaksignifikan ini

disebabkan oleh beberapa fakta bahwa dimensi entitas usaha yang diukur melalui banyaknya aset yang dimiliki entitas (*Firm Size*) tidak signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak. Temuan ini serupa dengan kesimpulan riset sebelumnya (Setiyani, 2019) yang juga menampakkan bahwa *Firm Size* tidak berdampak pada penghindaran pungutan pajak di entitas usaha pertambangan.

- b. Variabel Leverage (X_2) memiliki nilai statistik t hitung sebesar 1,146, sedangkan nilai t tabel adalah 1,673, dengan nilai signifikansi sebesar 0,733. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Leverage lebih besar dari 0,05 ($0,733 > 0,05$). Oleh karena itu, H_2 ditolak, menampakkan bahwa variabel Leverage secara parsial tidak berdampak secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini disebabkan oleh fakta bahwa entitas usaha pertambangan (mining) lebih mengandalkan modal saham daripada utang, sehingga tingkat Leverage tidak berdampak pada penghindaran pajak. Temuan ini mendukung riset pada periode sebelumnya oleh Rifai (2019), Anggriantari dan Purwantini (2020), serta Tanjaya (2021).
- c. Variabel Profitabilitas (X_3) memiliki nilai statistik t hitung sebesar -3,278, sedangkan nilai t tabel adalah 1,673, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, H_3 diterima, menampakkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berdampak negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menampakkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas entitas usaha pertambangan, semakin rendah praktik penghindaran pajaknya, terutama dalam hal pajak penghasilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Dyah Ayu (2019), Rifai (2019), Rahmadani (2020), dan Tanjaya (2021).
- d. Variabel Sales Growth (X_4) memiliki nilai statistik t hitung senilai -2,091, sedangkan nilai t tabel adalah 1,673, dengan angka signifikansi 0,041. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Sales Growth lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Oleh karena itu, H_4 diterima, menampakkan bahwa variabel Sales Growth secara parsial berdampak negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan (Sales Growth) yang lebih tinggi berkorelasi negatif dengan praktik penghindaran pajak, terutama dalam hal pajak penjualan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang menghasilkan pertumbuhan laba dan ketersediaan dana untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya.

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis Simultan

f Hitung	f Tabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
5,531	2,305	0,001	Signifikan	H_0 Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2023

Selanjutnya, uji hipotesis secara simultan, yang lebih dikenal sebagai uji F, dilakukan untuk menilai dampak variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria untuk uji F adalah bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis ditolak, menampakkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berdampak pada variabel dependen. Hasil uji F hipotesis secara simultan dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tampak pada Tabel 7 nilai statistik F hitung sebesar 5,531 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,305 dan angka signifikansi sebesar 0,001. maka dapat diartikan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga disimpulkan Hipotesis5 (H5) yaitu *Firm size, Leverage, Profitabilitas, Sales growth* secara bersama-sama (simultan) berdampak pada perhindaran pajak entitas usaha pertambangan (mining) di BEI sebagai variabel dependen diterima.

4. SIMPULAN

Dalam rangka mengevaluasi praktik penghindaran pajak di entitas usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi bahwa Profitabilitas dan Sales Growth memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sementara Firm Size dan Leverage tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya perusahaan pertambangan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam merancang kebijakan perpajakan yang efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di sektor pertambangan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan variabel yang diteliti dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi praktik perpajakan secara lebih komprehensif. Keterbatasan pada riset dalam variabel bebas dengan hanya empat variabel independen yaitu Firm Size, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth, sehingga hanya menjelaskan sebagian kecil dari fenomena. Selain itu, riset hanya terbatas penentuan sampel pada entitas usaha pertambangan (mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat keterbatasan dalam cakupan variabel dan sampel penelitian.

Sebagai saran, dalam konteks praktis, entitas usaha sebaiknya terus mematuhi ketentuan perpajakan dan tidak terlibat dalam praktik pengelakan pungutan pajak yang berdampak pada kurangnya nominal pendapatan kekayaan negara serta bertentangan dengan ketetapan peraturan perpajakan yang berlaku. Di sisi kebijakan perpajakan, penting untuk terus mempersempit celah-celah hukum pajak yang memungkinkan praktik penghindaran pajak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Leverage Pada. 137-153.

- Azen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizationnal Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan dimensi entitas usaha Terhadap Penghindaran Pajak Pada entitas usaha Farmasi BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40-51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2016). Pengaruh dimensi entitas usaha, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(166).
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh dimensi entitas usaha, Umur entitas usaha, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-jurnal Akuntansi* 14(3): 1584-1615.
- Fauzan dan Dyah Ayu (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, and Sales Growth Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan moneter Indonesia*, Vol 4(No 3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Fauziah, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, dimensi entitas usaha, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak entitas usaha Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i2.929>
- Gerayli, Ma'atofa, S., & Yane Sari, A. M. (2011). Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77-84.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen moneter*. Edisi I. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Irawati, W. A. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Irham, F., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Jasmine, U., Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dimensi entitas usaha, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada entitas usaha Manufaktur Yang Terdaftar BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786-1800.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan moneter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group

- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Governance Terhadap Penghindaran Pajak. 1(2), 167-193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). PEngaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada entitas usahapertambangan (mining)Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan moneter. Liberty.Jogjakarta.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, dimensi entitas usaha, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1), 23-40.
- Rahmadani, F. N. (2020). Pengaruh dimensi entitas usaha, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal Riset Akuntansi Dan moneter, 8(2), 375-392.
- Rifai, A. (2019). Pengaruh leverage , profitabilitas, capital intensity , manajemen laba terhadap penghindaran pajak. 1(2). <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan entitas usaha. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Setiyani, K. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dimensientitas usaha, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada entitas usaha Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Suryana, Febby Nuraudita, and Sri Rahayu. 2018. "PengaruhLeverage, Profitabilitas, Dan dimensientitas usaha Terhadap Nilai entitas usaha (Studi Empiris Pada entitas usaha Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." e- Proceeding of Management 5(2): 2262-69.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-14. CV Alfabeta. Bandung.
- Tanjaya,C.(2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan dimensi entitas usaha Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2), 189-208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Wustam Wahyu Hidayat. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Erhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus entitas usaha Manufaktur di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>